

PENDEKATAN MANAJEMEN INOVASI

Ahmad Zain Sarnoto^{1*}, Dwi Eka Ahariani², Made Saihu³

¹Email : ahmadzain@ptiq.ac.id | Universitas PTIQ Jakarta

²Email: dwieka1@gmail.com | Universitas PTIQ Jakarta

³Email: madesaihu@ptiq.ac.id | Universitas PTIQ Jakarta

Histori Naskah

Diajukan : 01 / 05 / 2025

Disetujui : 10 / 06 / 2025

Dipublikasi : 12 / 06 / 2025

ABSTRAK

Inovasi dalam pendidikan Islam menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Artikel ini menganalisis pendekatan manajemen inovasi yang diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, termasuk pendekatan berbasis kurikulum, sumber daya manusia, teknologi, dan komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan efektivitas dari masing-masing pendekatan dalam menciptakan perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif, data yang dikumpulkan dari berbagai institusi pendidikan Islam dianalisis untuk mengevaluasi dampak setiap pendekatan terhadap hasil belajar siswa dan relevansi pendidikan dalam masyarakat kontemporer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan, integrasi dari berbagai pendekatan dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Artikel ini menyimpulkan dengan rekomendasi untuk penerapan pendekatan manajemen inovasi yang lebih adaptif dan kolaboratif di masa depan, guna memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: *Manajemen Inovasi, Pendekatan, Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat (Sarnoto, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen inovasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan yang diberikan. Pendekatan manajemen inovasi yang diterapkan di berbagai institusi pendidikan Islam dapat memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan sumber daya manusia. Menurut UNESCO, pendidikan yang inovatif dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan (UNESCO, 2020).

Dalam konteks ini, pendekatan berbasis kurikulum, sumber daya manusia, teknologi, dan komunitas menjadi fokus utama penelitian ini. Masing-masing pendekatan memiliki karakteristik dan

kelebihan tersendiri yang dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan efektivitas dari berbagai pendekatan manajemen inovasi dalam pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi untuk penerapannya di masa mendatang.

METODE

Penelitian dan penulisan artikel ini bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang detil dan mendalam mengenai tema yang diteliti, yaitu pendekatan manajemen inovasi. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen terkait (Sarnoto, 2023).

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber, artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian, termasuk buku dan berita online yang membahas tentang manajemen Pendidikan (Sarnoto & Sari, 2023). Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan dan dikaji secara mendalam sehingga menemukan suatu makna (Sukmadinata, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Inovasi

Manajemen inovasi dapat didefinisikan sebagai proses sistematis yang melibatkan pengembangan, penerapan, dan pengelolaan ide-ide baru untuk menciptakan nilai tambah dalam suatu organisasi (Sarnoto, 2024b). Dalam konteks pendidikan, manajemen inovasi berfokus pada pengembangan metode, kurikulum, dan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran sekaligus peningkatan kualitas dan efisiensi pengelolaan lembaga Pendidikan (Sarnoto, 2024). Menurut Tidd dan Bessant (2018), manajemen inovasi mencakup semua aktivitas yang diperlukan untuk memperkenalkan produk, proses, atau layanan baru ke dalam organisasi, sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Pentingnya memahami definisi manajemen inovasi dalam pendidikan Islam adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dalam konteks yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam (Sarnoto, 2024a). Misalnya, inovasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga harus mempertimbangkan dimensi moral dan spiritual yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan akhlak dalam Pendidikan (Azhari & Mustapa, 2021; Zainuddin & Dkk, 1991).

Dalam konteks ini, manajemen inovasi juga mencakup aspek kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat (Sarnoto, 2024c). Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan perubahan dalam pendidikan. Sebagai contoh, beberapa institusi pendidikan Islam di Indonesia telah mengadopsi pendekatan manajemen inovasi yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran.

Manajemen inovasi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Dengan adanya inovasi, institusi pendidikan dapat menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Menurut UNESCO (2020), pendidikan yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global.

Dalam pendidikan Islam, manajemen inovasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini sangat relevan mengingat

tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, seperti pengaruh negatif dari media sosial dan globalisasi. Dengan menerapkan manajemen inovasi, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Statistik menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang menerapkan pendekatan inovatif dalam pengajaran dan pembelajaran memiliki tingkat kepuasan siswa yang lebih tinggi. Sebuah studi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 75% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar di sekolah yang menerapkan metode pembelajaran inovatif.

Inovasi dalam pendidikan juga dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Dengan memanfaatkan teknologi, misalnya, pendidikan Islam dapat menjangkau siswa di daerah terpencil yang sebelumnya sulit mendapatkan pendidikan berkualitas (Yusufhadi, 2004). Ini menunjukkan bahwa manajemen inovasi tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas, tetapi juga pada pemerataan akses pendidikan.

Tipe-Tipe Inovasi dalam Pendidikan

Terdapat berbagai tipe inovasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan, termasuk inovasi kurikulum, inovasi metode pengajaran, dan inovasi teknologi. Inovasi kurikulum, misalnya, melibatkan pengembangan dan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi ini dapat mencakup pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran.

Inovasi metode pengajaran mencakup penerapan pendekatan-pendekatan baru dalam proses pembelajaran (Amalia et al., 2023). Misalnya, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (Ramadhonus et al., 2024). Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep-konsep yang diajarkan.

Inovasi teknologi juga memainkan peran penting dalam pendidikan modern. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan Islam dapat memanfaatkan platform online untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam secara lebih luas (Sarnoto et al., 2023). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 30%.

Selain itu, inovasi sosial juga menjadi salah satu tipe inovasi yang penting dalam pendidikan. Ini mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberagaman. Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi sosial dapat melibatkan kolaborasi antara institusi pendidikan dengan komunitas untuk menciptakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat (Sarnoto, 2025).

Dengan memahami berbagai tipe inovasi ini, institusi pendidikan Islam dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap menjadi pilihan yang relevan dan berkualitas bagi generasi mendatang.

Pendekatan Manajemen Inovasi dalam Pendidikan Islam

1. Pendekatan Berbasis Kurikulum

Pendekatan berbasis kurikulum dalam manajemen inovasi pendidikan Islam merujuk pada pengembangan dan penerapan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Prinsip dasar dari pendekatan ini adalah bahwa kurikulum harus mampu

menciptakan lingkungan belajar yang efektif, di mana siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Sarnoto, 2024b). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum harus dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, termasuk aspek spiritual, sosial, dan intelektual (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

Implementasi pendekatan berbasis kurikulum dalam pendidikan Islam dapat dilihat melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum. Sebagai contoh, banyak lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi yang mengedepankan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Sayyi, 2017). Di Indonesia, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) seringkali menerapkan kurikulum yang menggabungkan pelajaran agama dengan sains dan teknologi, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara iman dan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kurikulum yang terintegrasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Sukardi, 2020).

Kelebihan dari pendekatan berbasis kurikulum adalah kemampuannya untuk memberikan struktur yang jelas dalam proses pembelajaran dan memudahkan evaluasi hasil belajar. Namun, pendekatan ini juga memiliki kekurangan, seperti kurangnya fleksibilitas dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, jika kurikulum tidak diperbarui secara berkala, akan ada risiko bahwa materi yang diajarkan menjadi usang dan tidak relevan dengan perkembangan zaman. Menurut data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), banyak kurikulum pendidikan Islam yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan industri dan masyarakat modern (BSNP, 2021).

2 Pendekatan Berbasis Sumber Daya Manusia

Pendekatan berbasis sumber daya manusia dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan kompetensi dan keterampilan tenaga pengajar sebagai kunci utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Prinsip dasar dari pendekatan ini adalah bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut World Bank (2018), investasi dalam pengembangan profesional guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama di negara-negara berkembang.

Implementasi pendekatan ini terlihat dalam program pelatihan dan pengembangan guru di berbagai lembaga pendidikan Islam. Misalnya, Kementerian Agama Republik Indonesia telah meluncurkan program sertifikasi guru untuk meningkatkan kompetensi pendidik di madrasah. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode pengajaran yang efektif dan dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlatih dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung perkembangan siswa (Hidayat, 2021).

Kelebihan dari pendekatan berbasis sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang dapat langsung dirasakan oleh siswa. Namun, kekurangan dari pendekatan ini adalah kebutuhan akan sumber daya yang cukup untuk pelatihan dan pengembangan, yang sering kali terbatas dalam konteks pendidikan Islam, terutama di daerah terpencil. Selain itu, jika tidak ada sistem evaluasi yang baik, sulit untuk mengukur dampak dari pelatihan yang diberikan kepada guru (Mansur, 2020).

3 Pendekatan Berbasis Teknologi

Pendekatan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam menjadi semakin penting karena teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan di bidang pendidikan. Ia mampu memberikan solusi efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti

aksesibilitas, kualitas pendidikan, dan efisiensi operasional. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam manajemen pendidikan, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kinerjanya dan memberikan layanan terbaik kepada masyarakat pendidikan (Sarnoto, 2024).

Pendekatan berbasis teknologi dalam pendidikan Islam mencakup penggunaan alat dan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran. Prinsip dasar dari pendekatan ini adalah bahwa teknologi dapat memperluas akses pendidikan dan meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran. Menurut UNESCO (2020), penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu menjembatani kesenjangan pendidikan, terutama di masa pandemi COVID-19, di mana banyak sekolah terpaksa beralih ke pembelajaran daring (Sarnoto et al., 2022).

Implementasi pendekatan berbasis teknologi dalam pendidikan Islam terlihat melalui penggunaan media pembelajaran digital, seperti aplikasi mobile, video pembelajaran, dan platform e-learning. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Contohnya, aplikasi Qur'an digital yang dilengkapi dengan fitur pembelajaran tajwid dan tafsir, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Rahman, 2021).

Contoh lainnya, penggunaan Sistem Manajemen Informasi Pendidikan (EMIS) memungkinkan pengelolaan data siswa, tenaga pendidik, kurikulum, dan sarana prasarana secara integrasi. Sehingga menghemat waktu dan tenaga, juga meningkatkan akurasi dan keandalan data yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Zain, 2024).

Kelebihan dari pendekatan berbasis teknologi adalah kemampuan untuk menyediakan sumber belajar yang beragam dan menarik, serta meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Namun, kekurangan dari pendekatan ini adalah ketergantungan pada infrastruktur teknologi dan akses internet yang belum merata di seluruh wilayah. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), sekitar 50% populasi di daerah pedesaan masih belum memiliki akses internet yang memadai (APJII, 2021).

Pendekatan Berbasis Komunitas

Pendekatan berbasis komunitas dalam pendidikan Islam berfokus pada keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Prinsip dasar dari pendekatan ini adalah bahwa pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif keluarga dan masyarakat. Menurut Dewey (1916), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang melibatkan masyarakat dan memperhatikan konteks sosial dan budaya di mana pendidikan itu berlangsung (Dewey, 1916).

Implementasi pendekatan ini dapat dilihat melalui berbagai program pendidikan yang melibatkan masyarakat, seperti pengajian, seminar, dan pelatihan keterampilan. Di beberapa daerah, kelompok masyarakat telah membentuk lembaga pendidikan nonformal yang menawarkan program pendidikan berbasis agama dan keterampilan. Misalnya, di daerah pedesaan, banyak kelompok pengajian yang juga menyelenggarakan program pendidikan bagi anak-anak dan remaja, yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga keterampilan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dapat meningkatkan keberhasilan siswa (Sari, 2020).

Kelebihan dari pendekatan berbasis komunitas adalah peningkatan dukungan sosial dan sumber daya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, kekurangan dari pendekatan ini adalah potensi konflik kepentingan di antara anggota masyarakat yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Selain itu, tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk

berkontribusi secara efektif dalam pendidikan (Zainuddin, 2019).

Perbandingan Pendekatan Manajemen Inovasi

1 Kriteria Perbandingan

Dalam membandingkan berbagai pendekatan manajemen inovasi dalam pendidikan Islam, terdapat beberapa kriteria penting yang harus diperhatikan. Pertama, relevansi terhadap nilai-nilai Islam. Pendekatan yang diambil harus mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam proses pendidikan. Sebagai contoh, pendekatan berbasis kurikulum harus mencakup materi yang tidak hanya akademis, tetapi juga moral dan spiritual, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Hakim (2020), kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan spiritualitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 30% dibandingkan dengan kurikulum konvensional yang hanya fokus pada aspek akademis.

Kedua, efektivitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ini dapat diukur melalui peningkatan hasil belajar siswa, kepuasan siswa dan guru, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rahman (2019) menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang menerapkan pendekatan berbasis sumber daya manusia mengalami peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran yang signifikan, dengan tingkat kepuasan siswa mencapai 85%.

Ketiga, keberlanjutan inovasi. Pendekatan yang dipilih harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, serta menjaga kesinambungan dalam proses pendidikan.

Keempat, dukungan dari pemangku kepentingan. Pendekatan manajemen inovasi harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Tanpa dukungan yang kuat, inovasi yang diterapkan mungkin tidak akan bertahan lama. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, institusi pendidikan yang memiliki dukungan kuat dari komunitas lokal menunjukkan hasil yang lebih baik dalam penerapan inovasi pendidikan. Terakhir, ketersediaan sumber daya. Pendekatan yang diambil harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, baik itu finansial, manusia, maupun material, agar inovasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

2 Analisis Kelebihan dan Kekurangan Setiap Pendekatan

Setiap pendekatan manajemen inovasi dalam pendidikan Islam memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pendekatan berbasis kurikulum, misalnya, memberikan struktur yang jelas dan terarah dalam proses pembelajaran. Kelebihannya adalah dapat memastikan bahwa semua aspek penting dalam pendidikan Islam tercakup. Namun, pendekatan ini sering kali dianggap kaku dan kurang fleksibel dalam menanggapi kebutuhan individu siswa. Sebuah studi oleh Sulaiman (2021) menunjukkan bahwa 40% siswa merasa bahwa kurikulum yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Di sisi lain, pendekatan berbasis sumber daya manusia menekankan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan guru serta siswa. Kelebihannya adalah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Namun, pendekatan ini juga memiliki kelemahan, yaitu memerlukan investasi waktu dan sumber daya yang cukup besar untuk pelatihan dan pengembangan. Data dari Lembaga Penelitian Pendidikan menunjukkan bahwa institusi yang mengadopsi pendekatan ini membutuhkan waktu rata-rata dua tahun untuk melihat hasil yang signifikan dalam peningkatan kualitas pengajaran.

Pendekatan berbasis teknologi, yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir, menawarkan berbagai alat dan platform untuk meningkatkan proses pembelajaran. Kelebihannya adalah kemampuan untuk menjangkau siswa di lokasi yang terpencil dan memberikan akses ke sumber daya

yang lebih luas. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kesenjangan digital yang masih ada di beberapa daerah, yang dapat mengakibatkan ketidakmerataan dalam akses pendidikan. Menurut statistik dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, sekitar 50% wilayah Indonesia masih belum terjangkau internet yang memadai.

Pendekatan berbasis komunitas, yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan, juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Namun, pendekatan ini sering kali terhambat oleh kurangnya koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan. Sebuah penelitian oleh Hasan (2022) menunjukkan bahwa institusi yang melibatkan komunitas dalam proses pendidikan mengalami peningkatan partisipasi orang tua hingga 60%, tetapi sering kali mengalami tantangan dalam manajemen dan komunikasi.

Dengan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan, institusi pendidikan Islam dapat lebih bijak dalam memilih dan menerapkan pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka.

Studi Kasus: Penerapan Pendekatan di Berbagai Institusi Pendidikan Islam

Studi kasus dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penerapan pendekatan manajemen inovasi dalam pendidikan Islam. Di Indonesia, salah satu contoh sukses penerapan pendekatan berbasis kurikulum dapat dilihat pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta. Sekolah ini mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dan akademik, serta melibatkan siswa dalam proyek sosial. Hasilnya, tingkat kelulusan siswa meningkat hingga 95% dalam tiga tahun terakhir, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkat pesat.

Sebaliknya, pendekatan berbasis sumber daya manusia dapat dilihat pada Universitas Islam Indonesia (UII). UII menerapkan program pelatihan berkelanjutan bagi dosen untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam dua tahun terakhir, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran meningkat dari 70% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

Pendekatan berbasis teknologi juga telah diterapkan di beberapa sekolah Islam di Jakarta, di mana penggunaan platform pembelajaran online telah membantu siswa yang tinggal di daerah terpencil untuk tetap terhubung dengan pengajaran. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur yang memadai di beberapa daerah, yang mengakibatkan ketidakmerataan akses pendidikan. Menurut laporan dari Kementerian Pendidikan, sekitar 30% siswa di daerah terpencil masih mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran online.

Sementara itu, pendekatan berbasis komunitas dapat dilihat di Pondok Pesantren Darunnajah di Jakarta. Pesantren ini melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Hasilnya, tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah meningkat hingga 80%¹¹. Namun, tantangan yang dihadapi adalah perlunya koordinasi yang lebih baik antara pesantren dan masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal.

Dari studi kasus ini, dapat disimpulkan bahwa setiap pendekatan memiliki potensi untuk menciptakan perubahan dan peningkatan dalam pendidikan Islam, asalkan diimplementasikan dengan baik dan disesuaikan dengan konteks lokal.

Penilaian Keefektifan Pendekatan Manajemen Inovasi

1 Metode Penilaian Keefektifan



Penilaian keefektifan pendekatan manajemen inovasi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai metode yang sistematis dan terukur. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif melibatkan pengumpulan data numerik melalui survei dan kuesioner yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dari pendekatan yang diterapkan. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Al-Zahrani (2020), survei terhadap 300 guru dan siswa di beberapa madrasah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kurikulum baru meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar hingga 30% dalam waktu satu semester. Data ini menunjukkan pentingnya metode kuantitatif dalam memberikan bukti statistik yang konkret.

Di sisi lain, analisis kualitatif memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi individu terhadap pendekatan yang diterapkan. Melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus, peneliti dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu pendekatan. Sebagai contoh, penelitian oleh Rahman (2021) menemukan bahwa pendekatan berbasis sumber daya manusia tidak hanya bergantung pada pelatihan guru, tetapi juga pada dukungan emosional dan motivasi yang diberikan kepada mereka. Dengan menggabungkan kedua metode ini, penilaian keefektifan dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan holistik.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan indikator kinerja yang jelas dalam penilaian. Indikator tersebut bisa berupa peningkatan hasil belajar siswa, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan kepuasan stakeholder pendidikan. Menurut penelitian oleh Mustaqim (2019), indikator-indikator ini dapat diukur secara periodik untuk menilai dampak jangka panjang dari pendekatan yang diterapkan. Dengan demikian, metode penilaian keefektifan yang sistematis dan beragam akan memberikan gambaran yang lebih akurat dan mendalam mengenai dampak dari manajemen inovasi dalam pendidikan Islam.

2 Hasil Penilaian Setiap Pendekatan

Hasil penilaian terhadap berbagai pendekatan manajemen inovasi dalam pendidikan Islam menunjukkan variasi yang signifikan dalam efektivitasnya. Pendekatan berbasis kurikulum, misalnya, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Sebuah studi oleh Hasan (2020) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis kompetensi di beberapa sekolah Islam di Indonesia meningkatkan hasil ujian nasional siswa hingga 25% dalam dua tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman dapat mendorong pencapaian akademik yang lebih baik.

Di sisi lain, pendekatan berbasis sumber daya manusia juga menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam hal pengembangan profesional guru. Penelitian oleh Sari (2022) mengungkapkan bahwa program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan bagi guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan motivasi siswa. Namun, hasil ini sangat bergantung pada komitmen lembaga pendidikan untuk menyediakan sumber daya yang cukup untuk pelatihan tersebut.

Pendekatan berbasis teknologi juga menunjukkan potensi yang signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2021), penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di madrasah telah meningkatkan keterlibatan siswa dan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas. Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur dan pelatihan untuk guru masih menjadi hambatan dalam implementasinya secara menyeluruh. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa meskipun setiap pendekatan memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing, kombinasi dari berbagai pendekatan dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam konteks pendidikan Islam.

3 Dampak terhadap Perubahan dan Peningkatan dalam Pendidikan Islam

Dampak dari penerapan pendekatan manajemen inovasi dalam pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan karakter siswa, dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat. Pertama, peningkatan kualitas pendidikan dapat diukur melalui hasil belajar siswa yang lebih baik dan peningkatan akreditasi lembaga pendidikan. Sebuah laporan dari Kementerian Agama Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa madrasah yang menerapkan pendekatan berbasis kurikulum baru mengalami peningkatan akreditasi hingga 40% dalam tiga tahun terakhir.

Kedua, pengembangan karakter siswa juga menjadi fokus penting dalam pendidikan Islam. Pendekatan berbasis sumber daya manusia, yang menekankan pada pembinaan karakter dan nilai-nilai moral, telah menunjukkan hasil yang positif. Penelitian oleh Zain (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pembinaan karakter di madrasah menunjukkan sikap yang lebih positif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik.

Ketiga, relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat juga menjadi indikator penting dalam penilaian dampak. Pendekatan berbasis teknologi, misalnya, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang lebih luas, sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam penelitian oleh Abdurrahman (2020), siswa yang menggunakan platform pembelajaran online menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu kontemporer dibandingkan dengan mereka yang belajar secara konvensional. Dengan demikian, dampak dari pendekatan manajemen inovasi dalam pendidikan Islam tidak hanya terlihat dari hasil akademis, tetapi juga dari kontribusi terhadap pengembangan karakter dan relevansi pendidikan dalam masyarakat.

Rekomendasi untuk Penerapan Pendekatan Manajemen Inovasi

1 Rekomendasi untuk Pendekatan Berbasis Kurikulum

Pendekatan berbasis kurikulum dalam pendidikan Islam harus terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi abad 21, seperti pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Hamdi (2020), kurikulum yang relevan dan responsif terhadap perkembangan sosial dan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melakukan analisis kebutuhan secara berkala untuk mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa. Misalnya, program pendidikan berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) yang telah diimplementasikan di beberapa sekolah Islam di Indonesia menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Zainal, 2021). Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis STEAM mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 30% dibandingkan dengan sekolah yang menggunakan kurikulum konvensional.

Lebih lanjut, penting untuk memperhatikan aspek evaluasi dalam kurikulum. Evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis bukti dapat membantu dalam mengukur efektivitas kurikulum yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Rahman (2019) yang menunjukkan bahwa evaluasi yang sistematis dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan kurikulum. Dengan demikian, pendekatan berbasis kurikulum perlu didukung oleh sistem evaluasi yang transparan dan akuntabel.

Selain itu, kolaborasi antar lembaga pendidikan juga menjadi kunci dalam pengembangan kurikulum. Melalui jaringan kolaboratif, sekolah-sekolah Islam dapat berbagi praktik terbaik dan sumber daya. Misalnya, program pertukaran guru antar sekolah yang telah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia berhasil meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Mansur, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi dapat menciptakan sinergi yang positif dalam pengembangan kurikulum yang inovatif.

Terakhir, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus menjadi prioritas dalam pendekatan berbasis kurikulum. Guru yang terlatih dengan baik akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum yang inovatif dan relevan. Menurut data dari Asosiasi Pendidikan Guru Indonesia, hanya 40% guru yang mengikuti pelatihan berkala, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Sari, 2023). Oleh karena itu, program pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan harus diadakan untuk mendukung pengembangan profesional guru.

2 Rekomendasi untuk Pendekatan Berbasis Sumber Daya Manusia

Pendekatan berbasis sumber daya manusia dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk guru, staf administrasi, dan siswa, merupakan aset utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut laporan dari UNESCO (2021), kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi guru. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas dalam manajemen inovasi pendidikan.

Salah satu rekomendasi adalah meningkatkan kualitas perekrutan dan seleksi guru. Proses seleksi yang ketat dan berbasis kompetensi dapat memastikan bahwa hanya individu yang paling berkualitas yang menjadi pendidik. Misalnya, beberapa lembaga pendidikan Islam di Jakarta telah menerapkan sistem seleksi berbasis kompetensi yang melibatkan asesmen psikologis dan wawancara mendalam. Hasilnya, mereka melaporkan peningkatan signifikan dalam kualitas pengajaran dan kepuasan siswa (Hidayat, 2020).

Selain itu, program pengembangan profesional yang berkelanjutan harus disediakan untuk guru. Pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogis, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan penguasaan materi ajar dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Sebuah studi oleh Ismail (2022) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan profesional secara rutin memiliki kinerja yang lebih baik dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti pelatihan.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga perlu diperkuat. Pendekatan berbasis sumber daya manusia harus menciptakan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Misalnya, metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam penelitian dan pengembangan solusi untuk masalah sosial dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi mereka (Nugroho, 2021). Data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif memiliki hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran tradisional.

Terakhir, penting untuk membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi. Lingkungan yang terbuka untuk ide-ide baru dan eksperimen akan mendorong guru dan siswa untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian oleh Sari (2023), sekolah-sekolah yang menerapkan budaya inovasi mengalami peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan hasil belajar. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus menciptakan atmosfer yang mendukung kreativitas dan kolaborasi di

antara semua pemangku kepentingan.

3 Rekomendasi untuk Pendekatan Berbasis Teknologi

Pendekatan berbasis teknologi dalam pendidikan Islam menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Menurut laporan dari World Bank (2022), integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan secara signifikan, terutama di daerah terpencil.

Salah satu rekomendasi adalah mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah-sekolah Islam. Akses yang baik terhadap internet dan perangkat teknologi, seperti komputer dan tablet, sangat penting untuk mendukung pembelajaran digital. Sebuah studi oleh Setiawan (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki infrastruktur teknologi yang baik mengalami peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran online hingga 50%. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur TIK harus menjadi prioritas bagi lembaga pendidikan.

Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan juga perlu dilakukan. Guru yang terampil dalam memanfaatkan teknologi akan lebih mampu mengintegrasikan alat-alat digital dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian oleh Junaidi (2021), guru yang telah mengikuti pelatihan teknologi pendidikan menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran online dan platform digital lainnya. Hal ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti flipped classroom dan blended learning, juga harus dipertimbangkan. Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan blended learning mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 25% dibandingkan dengan metode tradisional (Kemdikbud, 2022).

Terakhir, kolaborasi dengan perusahaan teknologi dan lembaga pendidikan tinggi juga dapat memperkuat pendekatan berbasis teknologi. Melalui kemitraan ini, sekolah-sekolah Islam dapat mengakses sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran. Contohnya, kerja sama antara sekolah Islam dan universitas dalam program pengembangan aplikasi pembelajaran telah berhasil meningkatkan keterampilan digital siswa (Halim, 2023). Oleh karena itu, kolaborasi strategis perlu diperkuat untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam pendidikan.

4 Rekomendasi untuk Pendekatan Berbasis Komunitas

Pendekatan berbasis komunitas dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan keterlibatan dan dukungan dari masyarakat sekitar. Komunitas yang aktif dan terlibat dapat memberikan sumber daya tambahan, baik dalam bentuk materi, pengetahuan, maupun dukungan moral bagi siswa dan guru. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2021), keterlibatan komunitas dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar secara signifikan.

Salah satu rekomendasi adalah membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan komunitas. Sekolah-sekolah Islam dapat mengadakan program-program yang melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam proses belajar mengajar. Misalnya, program pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan kesadaran sosial dan keterampilan kepemimpinan mereka (Putra, 2022). Data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan komunitas memiliki

prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat.

Selain itu, penting untuk mengadakan forum diskusi dan dialog antara sekolah dan komunitas. Forum ini dapat menjadi wadah bagi orang tua dan anggota masyarakat untuk memberikan masukan dan saran terkait pendidikan. Menurut penelitian oleh Siti (2023), sekolah-sekolah yang rutin mengadakan forum diskusi dengan komunitas mengalami peningkatan dukungan dan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. Hal ini berdampak positif pada motivasi siswa dan kualitas pendidikan yang diberikan.

Mengembangkan program pelatihan bagi anggota komunitas juga merupakan langkah yang strategis. Melalui pelatihan, masyarakat dapat dilibatkan dalam proses pendidikan, baik sebagai mentor, pengajar, maupun sukarelawan. Sebuah studi oleh Amir (2022) menunjukkan bahwa komunitas yang dilibatkan dalam pendidikan melalui program pelatihan memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, program pelatihan berbasis komunitas perlu diperkuat untuk mendukung pendidikan yang lebih inklusif.

Terakhir, memanfaatkan sumber daya lokal dalam pengajaran dapat menjadi strategi yang efektif. Sekolah-sekolah Islam dapat mengintegrasikan budaya dan nilai-nilai lokal dalam kurikulum, sehingga siswa lebih terhubung dengan lingkungan mereka. Menurut analisis oleh Nurul (2023), pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi pendidikan tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa. Oleh karena itu, integrasi sumber daya lokal dalam pendidikan harus menjadi bagian dari strategi manajemen inovasi.

KESIMPULAN

Dalam makalah ini, telah dibahas berbagai pendekatan manajemen inovasi yang digunakan dalam konteks pendidikan Islam, termasuk pendekatan berbasis kurikulum dan pendekatan berbasis sumber daya manusia. Setiap pendekatan memiliki karakteristik dan keunggulannya masing-masing, serta berkontribusi pada inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya, pendekatan berbasis kurikulum berfokus pada pengembangan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Kurikulum yang adaptif mampu meningkatkan minat belajar siswa hingga 30% dibandingkan dengan kurikulum yang konvensional. Di sisi lain, pendekatan berbasis sumber daya manusia menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru dan tenaga pendidik sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan. Pelatihan berkelanjutan bagi guru dapat meningkatkan kinerja pengajaran hingga 40%, yang berdampak positif pada prestasi siswa.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan manajemen inovasi yang lebih holistik dan terintegrasi. Dengan menerapkan pendekatan berbasis kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi, serta fokus pada pengembangan sumber daya manusia, pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas dan relevansinya dalam masyarakat modern. Institusi pendidikan Islam yang mengimplementasikan pendekatan inovatif mampu menarik lebih banyak siswa baru, yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin mengapresiasi pendidikan yang berkualitas. Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap kurikulum dan program pelatihan guru agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193.
- Azhari, D. S., & Mustapa, M. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 271–278. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2865>

- Abdurrahman, S. "Dampak Pembelajaran Online terhadap Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 5 no. 3 (2020): 150-160.
- Al-Ghazali, A. *The Revival of the Religious Sciences*. Islamic Book Trust, 1999.
- Al-Hakim, M. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 12 no. 1 (2020): 15-30.
- Al-Hamdi, M. *Inovasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020.
- Al-Zahrani, M. A. "Inovasi dalam Pendidikan Islam: Pendekatan dan Praktik." *Jurnal Pendidikan Islam* 11 no. 2 (2020): 45-60.
- Amir, R. "Peran Komunitas dalam Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 15 no. 2 (2022): 45-62.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Laporan Survei Internet 2021*. Jakarta: APJII, 2021.
- _____. *Statistik Penggunaan Internet di Indonesia 2023*. Jakarta: APJII, 2023.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Laporan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: BSNP, 2021.
- Dewey, J. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York: Macmillan, 1916.
- Dewi, S. "Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* (2020).
- Hasan, A. "Pendidikan Islam yang Relevan di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* (2021).
- Hasan, I. "Peran Komunitas dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat* 4 no. 1 (2022): 10-20.
- Hasan, U. "Analisis Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Islam." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* 7 no. 3 (2020): 112-125.
- Hasanah, R. "Inovasi Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Islam* 15 no. 2 (2022): 101-120.
- Hidayah, N. "Pengaruh Teknologi terhadap Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2021).
- Hidayat, A. "Kualitas Guru dan Dampaknya terhadap Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12 no. 1 (2020): 23-34.
- _____. "Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Madrasah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 10 no. 1 (2021): 45-56.
- Ismail, F. "Pelatihan Profesional Guru: Evaluasi dan Implikasinya." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 10 no. 3 (2022): 78-89.
- Junaidi, M. "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8 no. 4 (2021): 102-115.
- Kemdikbud. *Laporan Hasil Evaluasi Pembelajaran Blended Learning di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- _____. *Laporan Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- _____. *Laporan Tahunan Pendidikan 2022*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- _____. *Laporan Akses Pembelajaran Online*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023.
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023.
- Laporan Tahunan MAN 1 Yogyakarta. *Pencapaian dan Inovasi Pendidikan*. Yogyakarta: MAN 1 Yogyakarta, 2023.
- Lembaga Penelitian Pendidikan. *Dampak Pendekatan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. Jakarta: LPP, 2021.
- Mansur, H. "Kolaborasi Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14 no. 1 (2022): 33-50.
- _____. "Tantangan Pelatihan Guru dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4 no. 3 (2020):

- 67-78.
- Mustaqim, I. "Indikator Keberhasilan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3 no. 4 (2019), 234-245.
- Nasution, S. "Inovasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran* (2019).
- Nugroho, D. "Pembelajaran Berbasis Proyek: Implementasi dan Hasil." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9 no. 2 (2021): 67-75.
- Nurul, A. "Integrasi Budaya Lokal dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Budaya dan Pendidikan* 11 no. 1 (2023): 12-25.
- Pondok Pesantren Darunnajah. *Laporan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan*. Jakarta: Pondok Pesantren Darunnajah, 2023.
- Putra, S. "Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Pendidikan." *Jurnal Komunitas* 7 no. 3 (2022): 90-104.
- Rahman, R. "Evaluasi Kurikulum: Metode dan Pendekatan." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 6 no. 2 (2019): 44-58.
- Rahman, A. "Pengaruh Pendekatan Berbasis Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7 no. 3 (2019): 45-60.
- _____. "Inovasi Sosial dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat* (2020).
- _____. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12 no. 1 (2020): 45-60.
- _____. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 15 no. 1 (2021): 88-102.
- Rahmawati, L. "Peran Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 15 no. 1 (2021): 12-29.
- Sari, N. "Kurikulum Adaptif dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8 no. 3 (2021): 200-215.
- _____. "Budaya Inovasi di Sekolah: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Manajemen Sekolah* 10 no. 2 (2023): 56-70.
- Sari, R. "Keterlibatan Masyarakat dalam Pendidikan: Studi Kasus di Desa X." *Jurnal Sosial dan Pendidikan* 8 no. 1 (2020): 34-47.
- _____. "Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 9 no. 2 (2022): 100-115.
- _____. "Inovasi Pendidikan untuk Aksesibilitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (2021).
- Ramadhonus, Shunhaji, A., & Sarnoto, A. Z. (2024). Tradisi Pendidikan Pesantren Diantarakan Era Revolusi Industri 4.0 Analisa Tentang Eksistensi Pesantren Setelah Terbitnya Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren. *Blantika: Multidisciplinary Jurnal*, 2(5), 480–494. <https://doi.org/https://doi.org/10.57096/blantika.v2i5.145>
- Sarnoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Madani Institute*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.53976/jmi.v6i2.45>
- Sarnoto, A. Z. (2023). *Systematic Mapping Study: Metodologi, Analisis, dan Interpretasi* (1st ed.). Malang: Seribu Bintang.
- Sarnoto, A. Z. (2024a). *Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Seribu Bintang. https://www.seribubintang.web.id/index.php?p=show_detail&id=192&keywords=
- Sarnoto, A. Z. (2024b). *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Seribu Bintang.
- Sarnoto, A. Z. (2024c). *Manajemen Pendidikan Teori, Praktik, dan Inovasi*. Deli Serdang: Mifandi Mandiri Digital.

- Sarnoto, A. Z. (2025). *Difusi Inovasi Pendidikan*. Malang: Seribu Bintang.
https://www.seribubintang.web.id/index.php?p=show_detail&id=202
- Sarnoto, A. Z., Hidayat, R., Hakim, L., Alhan, K., Sari, W. D., & Ika, I. (2023). Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2915>
- Sarnoto, A. Z., Mansur, A., Rahmawati, S. T., & Hikmah, N. (2022). Pros and Cons of Islamic Boarding School Strategy Responding to Changes in Crisis Management Perspective in the midst of the Covid-19 Pandemic. *REVIEW OF INTERNATIONAL GEOGRAPHICAL EDUCATION*, 12(1), 69–74. <https://doi.org/10.48047/rigeo.12.01.8>
- Sarnoto, A. Z., & Sari, W. D. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sulus Pustaka.
<https://sulus.co.id/product/metodologi-penelitian-pendidikan-islam/>
- Sayyi, A. (2017). Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardin Azra. *Jurnal Tadris*, 12(1), 20–39.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Yusufhadi, M. (2004). *Menyemai Benih Teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zainuddin, & Dkk. (1991). *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, B. “Infrastruktur Teknologi dalam Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Islam.” *Jurnal Teknologi dan Pendidikan* 9 no. 1 (2023): 34-48.
- Sukardi, S. “Integrasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5 no. 2 (2020): 123-135.
- Sulaiman, R. “Kurikulum yang Responsif terhadap Kebutuhan Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5 no. 2 (2021): 25-40.
- Tidd, J., & Bessant, J. *Managing Innovation: Integrating Technological, Market and Organizational Change*. Wiley, 2018.
- UNESCO. *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing, 2020, 15.
- _____. *Education in a Post-COVID World: Nine Ideas for Public Action*. Paris: UNESCO Publishing, 2020.
- Rahman, F. “Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 15 no. 2 (2021): 89-100.
- Universitas Islam Indonesia. *Evaluasi Program Pelatihan Dosen*. Yogyakarta: UII, 2023.
- World Bank. *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise*. Washington, DC: World Bank, 2018.
- Yasin, H. “Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Madrasah.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8 no. 1 (2021): 67-80.
- Zain, A. “Pendidikan Karakter dalam Sekolah Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter* 4 no. 1 (2022): 22-35.
- Zain, M. “Pendidikan Karakter dalam Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* (2020).
- _____. “Pendidikan STEAM dalam Konteks Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 8 no. 3 (2021): 78-92.
- Zainuddin, Z. “Peran Komunitas dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan.” *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat* 6 no. 2 (2019): 112-126